

Penerapan Media Interaktif Wordwall Berbasis Pembelajaran Mendalam Untuk Kelas Inklusif Melalui Kegiatan Komunitas Belajar (KOMBEL) Jenjang TK/PAUD

Herri Sulaiman*, Acep Komara, & Iis Yeni Sugiarti

Universitas Swadaya Gunung Jati, Jl. Pemuda No 32, Kota Cirebon, Indonesia

Abstrak

Pengabdian ini bermula dari hasil diskusi sekolah penggerak yang tergabung dalam komunitas belajar (KomBel) untuk jenjang TK/PAUD sewilayah kabupaten Cirebon dan Indramayu. Peserta didik dari kalangan inklusif selalu ada di jenjang TK/PAUD dan guru belum dapat memberikan pelayanan secara maksimal. Melalui kegiatan pengabdian ini, guru-guru dilatih oleh narasumber yang ahli dalam menerapkan solusi tentang pendidikan inklusif sesuai dengan bidang keilmuannya. Selain itu, diberikan latihan dan simulasi tentang penerapan media pembelajaran wordwall agar guru-guru dapat memberikan pelayanan kepada peserta didik inklusif lebih maksimal ketika pembelajaran di kelas. Hasil dari pengabdian ini adalah didapatkan data hasil tes pengetahuan guru-guru tentang pendidikan inklusif melalui pretest dan posttest, serta hasil project desain guru-guru terkait media pembelajaran wordwall. Harapannya adalah untuk kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya guru-guru aktif dalam menggunakan wordwall untuk pembelajaran di kelas dan dapat mengobservasi secara mendalam untuk aktivitas belajar peserta didik dari kalangan inklusif, sehingga komunikasi 3 arah antara guru, orangtua peserta didik dan kepala sekolah dapat berjalan secara optimal yang mana kesemuanya ini adalah untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik dari kalangan inklusif.

Keywords: Wordwall, peserta didik inklusif, pendidikan inklusif.

1. Pendahuluan

Pendidikan inklusif menyediakan aksesibilitas fasilitas, kurikulum fleksibel, pendekatan individual, pelatihan guru, dan lingkungan ramah anak. Prinsip utamanya mencakup kesetaraan akses, penghargaan keragaman, dan modifikasi metode pengajaran untuk semua siswa. Tujuannya memastikan hak pendidikan berkualitas bagi setiap individu tanpa memandang latar belakang atau keterbatasan. Berdasarkan hasil temuan dengan komunitas belajar (KomBel) antar sekolah penggerak jenjang TK/PAUD sewilayah Kabupaten Cirebon dan Indramayu, dapat ditemukan bahwa guru-guru mengalami kesulitan dalam mendidik dan melayani peserta didik dari kalangan inklusif. Dengan berbagai macam kasus yang ada, peserta didik dari kalangan inklusif belum dapat menerima proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhannya.

Assesmen dibutuhkan untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar peserta didik dari kalangan inklusif dan dapat didiagnosis lebih lanjut mengenai perkembangan pada dimensi kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Komunikasi yang intens 2 arah antara guru dan orang tua peserta didik sangat diperlukan untuk menunjang perkembangan maupun temuan baru yang ada didalam aktivitas belajar peserta didik dari kalangan inklusif. Selain itu, media pembelajaran juga dibutuhkan untuk memantik rasa ingin tahu dan rasa sosial bagi peserta didik. Pengetahuan seperti inilah yang belum didapatkan oleh guru-guru, sehingga perlu adanya kegiatan seminar sekaligus simulasi/praktik mengajar untuk menumbuhkan kemampuan guru-guru dalam melakukan aktifitas pelayanan untuk peserta didik dari kalangan inklusif pada saat kegiatan pembelajaran didalam ataupun diluar kelas.

Media pembelajaran wordwall merupakan salah satu platform digital mas kini yang sifatnya interaktif dan menarik sehingga dapat mengalih perhatian peserta didik kalangan inklusif. Sifatnya yang mudah untuk dipahami, dan merupakan penggabungan dari audio visual serta kinestetik yang dapat memantik peserta didik kalangan inklusif untuk lebih aktif belajar dan memahami akan suatu topik secara konprehensif. Dengan adanya media pembelajaran ini, guru lebih mudah untuk mengarahkan peserta didik dan dapat dilakukan aktifitas belajar secara tertib. Guru juga dapat mengobservasi perilaku ataupun aktivitas belajar peserta didik dari kalangan inklusif dan dapat dinilai untuk tahap proses tumbuh kembang dari dimensi kognitif, afektif dan psikomotoriknya. guru dapat menyiapkan dokumen-dokumen pendukung ketika melakukan assessment sekaligus observasi yang mana pserta didik dari kalangan inklusif ini dapat ditandai dengan alat penanda yang tentunya tidak mengganggu aktivitas belajar peserta didik.

2. Metode

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tahapan-tahapan yang dapat disajikan pada diagram berikut ini:

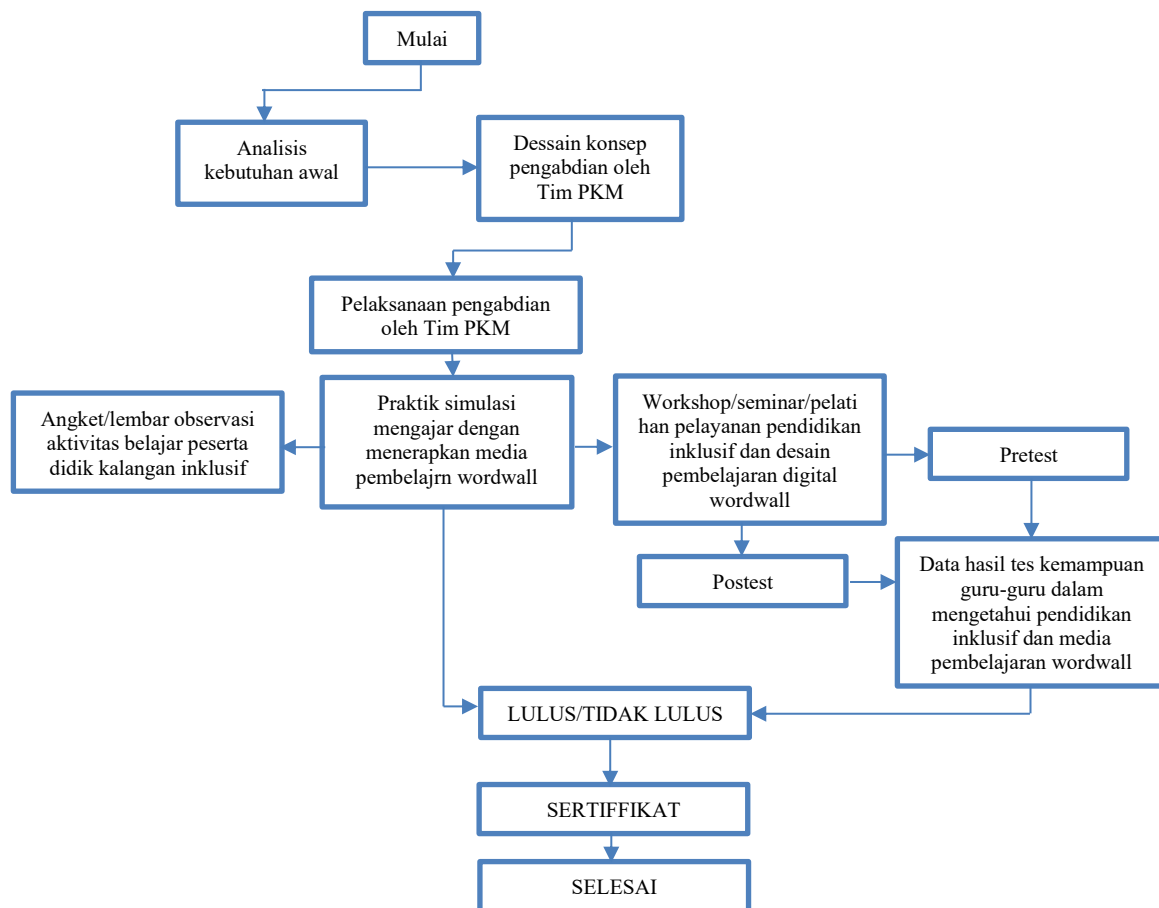


Figure 1. Alur Pelaksanaan PKM

Pada awalnya, Tim PKM melakukan analisis kebutuhan awal dan analisis situasi untuk mengetahui bahwasanya guru-guru memang membutuhkan pelatihan dalam rangka pelayanan pendidikan inklusif untuk peserta didik. Kemudian dilakukan pula studi kepustakaan untuk mencari referensi yang tepat ketika nanti pelaksanaan kegiata PKM dimulai. Tim PKM juga mengobservasi narasumber yang tepat untuk memberikan materi terkait dengan pendidikan inklusif dan proses assessment sesuai dengan bidang keilmuannya. Lebih lanjut, Tim PKM juga membuat soal pretest dan posttest

dengan mengumpulkan berbagai macam referensi/pustaka dan juga melakukan koordinasi dengan narasumber untuk menghasilkan soal pretest dan posttest yang tervalidasi dan reliable.

Pada saat pelaksanaan PKM, guru-guru fokus untuk belajar dan melakukan praktik simulasi agar pemahaman yang didapat lebih komprehensif. Selain itu, Guru-guru juga belajar untuk desain media pembelajaran wordwall dan dilakukan presentasi bersama tim kelompoknya untuk menampilkan hasil desain wordwall yang telah dibuat. Praktik atau simulasi dilakukan disekolah masing-masing baik jenjang TK/PAUD. Pada tahap simulasi, Tim PKM menghadirkan narasumber untuk melihat secara langsung kegiatan pembelajaran di kelas. Selain itu, Tim PKM juga menghadirkan observer yaitu guru-guru dari sekolah lain untuk melakukan kegiatan observasi dalam rangka melihat aktifitas belajar peserta didik dari kalangan inklusif. Lembar angket juga diberikan kepada guru-guru agar lebih mudah dalam proses mengamati kegiatan pembelajaran di kelas. Setelah itu, dilakukan Evaluasi dari hasil pengamatan oleh narasumber dan guru-guru sebagai observer sebagai perbaikan untuk proses pembelajaran pada pertemuan-pertemuan berikutnya. Siklus ini terus dilakukan hingga 3 kali secara kontinu sehingga guru benar-benar mampu untuk melakukan pelayanan pendidikan inklusif sesuai dengan teori-teori belajar yang ada pada referensi. Setelah itu, apabila guru dinyatakan lulus dari tahap pretest, posttest dan praktik simulasi mengajar maka berhak mendapatkan sertifikat pelatihan dengan durasi 32 JP.

3. Hasil dan Diskusi

Setelah dilakukan analisis situasi, tim PKM melakukan penyusunan konsep untuk pelaksanaan kegiatan PKM yang dilaksanakan selama 2 hari ditambah dengan monitoring dan evaluasi dengan jangka waktu 2 bulan. Proses pelaksanaan kegiatan PKM, dilakukan secara berurutan dan sistematis sesuai dengan jadwal kegiatan yang telah tim PKM susun. Berikut ini diberikan beberapa foto dokumentasi pada saat kegiatan pelaksanaan pengabdian oleh tim PKM.



Gambar 1. Foto kegiatan pengabdian berlangsung selama 2 hari

Kegiatan pengabdian menghadirkan narasumber yang sesuai dengan bidang keilmuannya yaitu: (1) ahli dalam bidang kurikulum dan pendekatan deep learning yang dijelaskan oleh dosen bergelar doctor; (2) ahli/pakar dalam bidang pendidikan inklusif dan assessment yang merupakan ketua pokja pendidikan inklusif sewilayah Kabupaten Cirebon yang bergelar Magister; (3) ahli/pakar dalam bidang teknologi pertanian yang memberikan materi tentang bercocok tanam yang aman, nyaman sebagai bahan edukasi peserta didik inklusif jenjang TK/PAUD; (4) ahli/pakar dalam bidang desain media pembelajaran wordwall dan merupakan guru PAUD yang tentunya sudah berpengalaman untuk mendesain berbagai macam media pembelajaran digital.

Kegiatan pengabdian yang menghadirkan narasumber tentunya dihadirkan pula kegiatan pretest dan posttest sebagai ujian untuk melihat daya fokus dan kesungguhan guru-guru dalam belajar. Lebih lengkapnya berikut ini disajikan hasil pretest dan posttest yang dilakukan oleh guru-guru ketika pengabdian sedang berlangsung.

Tabel 1. Hasil pretest dan posttest seminar kurikulum dan pendekatan deep learning

No	Indikator pengetahuan guru	Rerata skor pretest	Rerata skor posttest
1.	Pengetahuan tentang deep learning untuk jenjang TK/PAUD.	71,12%	92,15%
2.	Pengetahuan tentang karekteristik peserta didik sebagai subject dalam pembelajaran dengan pendekatan deep learning.	68,72%	90,44%
3.	Pengetahuan tentang kurikulum dan keterkaitanya dengan pendekatan deep learning jenjang TK/PAUD.	60,22%	87,94%
4.	Pengetahuan tentang assessment dan keterkaitanya dengan karakteristik peserta didik.	54,48%	91,15%
5.	Pengetahuan tentang assessment dan keterkaitanya dengan pendekatan deep learning.	68,10%	91,54%
6.	Pengetahuan tentang assessment dan keterkaitanya dengan pembelajaran berdiferensiasi.	56,10%	89,72%
7.	Pengetahuan dan pemahaman tentang penerapan deep learning dalam tugas/project untuk peserta didik.	70,36%	92,51%
8.	Wawasan yang lebih luas dalam praktik penerapan pendekatan deep learning yang dikaitkan dengan topik pembelajaran.	68,46%	92,88%
9.	Pemahaman tentang minat dan bakat peserta didik dalam aktifitas observasi dikelas.	66,28%	93,44%
10.	Pemahaman tentang pentingnya pelayanan terhadap peserta didik ketika pendekatan deep learning diterapkan.	72,36%	93,50%

Berikutnya yaitu diberikan tabel hasil pretest dan posttest pada seminar tentang pendidikan inklusif dan assessment yang disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil pretest dan posttest seminar assessment dan pendidikan inklusif

No	Indikator pengetahuan guru	Rerata skor pretest	Rerata skor posttest
1.	Pengetahuan tentang makna dari pendidikan inklusif jenjang TK/PAUD.	62,15%	91,87%
2.	Dapat menganalisis gejala yang dialami oleh peserta didik ketika belum didiagnostik bahwasanya peserta didik tersebut dari kalangan inklusif.	50,18%	90,20%
3.	Pemahaman tentang karakteristik peserta didik yang beraneka ragam di kelas termasuk dari kalangan inklusif.	74,16%	93,60%
4.	Pemahaman tentang pelayanan untuk peserta didik inklusif termasuk bagaimana cara mengatasinya apabila dalam kondisi tantrum.	50,48%	91,37%
5.	Pengetahuan tentang project apa saja yang dapat diberikan untuk peserta didik inklusif agar dimensi kognitif, afektif dan psikomotoriknya berkembang.	68,12%	93,44%
6.	Pengetahuan dan pemahaman tentang assessment yang sesuai untuk peserta didik dari kalangan inklusif.	52,47%	90,68%
7.	Pengetahuan dan pemahaman tentang bagaimana komunikasi yang efektif antara guru, kepek dan orang tua murid dari kalangan inklusif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.	62,41%	91,86%
8.	Pengetahuan tentang kurikulum dan keterkaitannya antara pendekatan deep learning dan pendidikan inklusif.	66,17%	91,40%
9.	Pengetahuan tentang project-project apa saja yang sekiranya dapat diterapkan untuk peserta didik dari kalangan inklusif.	68,22%	92,31%
10.	Pengetahuan dan pemahaman tentang kontrol/kendali di kelas ketika peserta didik dari kalangan inklusif bercampur dengan peserta didik biasa.	72,80%	93,66%

Kemudian pada topik kegiatan pembelajaran untuk jenjang TK/PAUD dan sebagai pelaksanaan project dalam rangka penerapan deep learning maka pada berbagai macam sekolah khususnya sekolah penggerak, sering dilakukan kegiatan

bercocok tanam dengan peserta didik. Namun, keterbatasan guru-guru dengan pengetahuannya tentang bercocok tanam dan memilih media tanam yang tepat maka perlu adanya seminar tentang kegiatan bercocok tanam sebagai media edukasi bagi peserta didik inklusif. Berikut ini diberikan hasil pretest dan posttest pada kegiatan tersebut

Tabel 3. Hasil pretest dan posttest seminar bercocok tanam sebagai pendekatan deep learning

No	Indikator pengetahuan guru	Rerata skor pretest	Rerata skor posttest
1.	Pengetahuan guru tentang bercocok tanam dan pemilihan jenis tanaman yang tepat.	63,47%	92,51%
2.	Pemahaman tentang keterpaduan kurikulum dan pendekatan deep learning dengan project bercocok tanam.	74,12%	94,10%
3.	Pengetahuan tentang cara pemilihan media tanam yang pas dan aman untuk sarana edukasi peserta didik kalangan inklusif.	72,33%	92,10%
4.	Pengetahuan tentang cara merawat tanaman dalam pembimbingan peserta didik inklusif.	68,30%	93,44%
5.	Pengetahuan tentang cara memilih tanaman jenis sayur-sayuran yang pas untuk peserta didik kalangan inklusif.	78,86%	94,10%
6.	Pengetahuan tentang menyediakan dan memberi pupuk untuk tanaman.	65,50%	93,60%
7.	Pengetahuan tentang pemilahan jenis sampah organik dan anorganik untuk peserta didik kalangan inklusif.	70,45%	94,20%
8.	Pengetahuan tentang pengelolaan sampah menjadi pupuk organik.	74,18%	94,45%
9.	Pengetahuan berupa pengawasan/kontrol guru terhadap peserta didik inklusif ketika project bercocok tanam dimulai.	72,36%	91,88%
10.	Pengetahuan tentang cara assessment yang tepat untuk peserta didik inklusif ketika melakukan project bercocok tanam.	69,48%	93,28%

Selanjutnya, berikut ini diberikan tabel yang terkait dengan hasil pretest dan posttest pengetahuan guru-guru tentang media pembelajaran wordwall.

Tabel 4. Hasil pretest dan posttest seminar tentang media pembelajaran wordwall

No	Indikator pengetahuan guru	Rerata skor pretest	Rerata skor posttest
1.	Pengetahuan tentang pengertian media pembelajaran wordwall.	63,55%	92,80%
2.	Mampu untuk membeli lisensi media pembelajaran wordwall.	51,30%	90,44%
3.	Pengetahuan tentang fitur-fitur yang ada diaplikasi wordwall.	44,50%	91,73%
4.	Pengetahuan tentang gambar/obyek yang ada didalam aplikasi wordwall.	53,72%	92,10%
5.	Pengetahuan tentang penggunaan audio didalam aplikasi wordwall.	56,40%	91,88%
6.	Mahir dalam dessain suara hewan pada aplikasi wordwall.	54,12%	92,80%
7.	Mahir dalam dessain tampilan gambar/picture pada aplikasi wordwall.	56,33%	92,41%
8.	Mahir dalam membuat skenario tampilan animasi pada aplikasi wordwall dengan topik pembelajaran.	47,18%	92,28%
9.	Mahir dalam dessain rencana program pembelajaran (RPP) berbantuan aplikasi wordwall.	56,36%	92,18%
10.	Mahir dalam menerapkan media pembelajaran wordwall terhadap topik pembelajaran sekaligus mengimplementasikan assersment melalui observasi.	59,12%	91,34%

Selanjutnya, berikut ini diberikan pula beberapa contoh tampilan hasil dessain media pembelajaran wordwall yang telah dibuat oleh guru-guru TK/PAUD dan dipresentasikan didepan audience.

**Gambar 2.** Presentasi dessain wordwall oleh guru-guru dan contoh tampilan dessain.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat selama 2 hari secara keseluruhan berjalan sukses dan lancar. Hasil pretest dan posttest yang dicoba untuk diujikan oleh narasumber dan tim PKM menunjukan bahwa seluruh peserta yaitu dalam hal ini guru-guru dan kepek TK/PAUD dinyatakan lulus 100%. Maka dari itu, dilanjutkan ketahapan berikutnya yaitu simulasi/praktik mengajar yang dilakukan oleh guru model (terpilih) di sekolah masing-masing. Mekanismenya adalah narasumber dan timPKM datang ke sekolah beserta 10-15 orang observer yang dipilih dari sekolah lain untuk mengobservasi jalanya proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Lebih jelasnya, diberikan diagram tampilan praktik simulasi mengajar dengan menerapkan media pembelajaran wordwall.

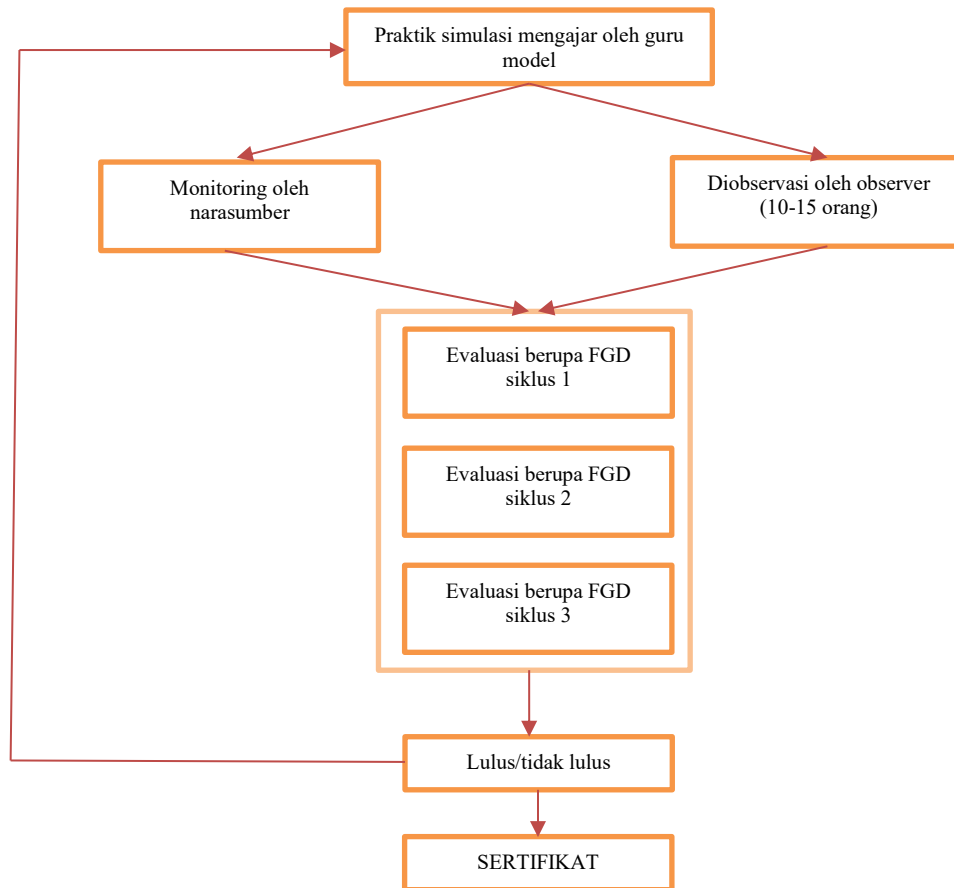


Figure 2. Tahapan proses kegiatan praktik simulasi mengajar oleh guru model dalam penerapan media pembelajaran wordwall

Pada tahapan ini, tim PKM bersama dengan narasumber membuat lembar observasi aktivitas peserta didik dari kalangan inklusif dan aktifitas guru ketika mengajar di kelas. Ketika pembelajaran telah selesai, guru, kepek, narasumber dan tim PKM berkumpul berdama untuk berdiskusi untuk mengevaluasi hasil penilaian oleh observer dan monitoring oleh narasumber sebagai perbaikan untuk pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Tahapan ini dilaksanakan sebanyak 3 siklus yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan pemahaman guru-gurudalam melakukan pelayanan pendidikan inklusif serta dikemas dalam penerapan media pembelajaran wordwall di kelas. Agar lebih jelasnya, diberikan tabel dari hasil observasi dan monitoring selama 3 siklus.

Tabel 5. Hasil penilaian praktik simulasi mengajar oleh guru model.

No	Indikator Pencapaian	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1.	Guru mampu untuk menertibkan kelas.	Cukup.	Baik.	Sangat baik.
2.	Guru mampu mengawasi/mengontrol kelas dengan baik.	Cukup.	Baik.	Sangat baik.
3.	Guru dapat berkoordinasi/berkomunikasi dengan guru pendamping saat kegiatan pembelajaran di kelas.	Baik.	Sangat baik.	Sangat baik.
4.	Guru dapat mengawasi dan mengontrol peserta didik dari kalangan inklusif.	Cukup.	Baik.	Sangat baik.
5.	Perlengkapan dan peralatan sebagai sarana pendukung untuk media pembelajaran wordwall digunakan dengan maksimal.	Baik.	Sangat baik.	Sangat baik.
6.	Guru dapat menjelaskan isi topik pembelajaran berbantuan media wordwall.	Baik.	Sangat baik.	Sangat baik.
7.	Peserta didik dapat menggunakan media pembelajaran wordwall dengan tertib dan aman.	Cukup.	Baik.	Sangat baik.
8.	Guru dapat mengontrol peserta didik dari kalangan inklusif saat kegiatan belajar menggunakan media wordwall berlangsung.	Cukup.	Baik.	Sangat baik.
9.	Secara keseluruhan suasana didalam kelas tertib, aman dan tidak terjadi adanya keributan oleh peserta didik.	Cukup.	Baik.	Sangat baik.
10.	Guru sangat antusias dan bersemangat untuk mengajak peserta didik belajar menggunakan media wordwall pada pertemuan berikutnya.	Baik.	Sangat baik.	Sangat baik.

Pada tabel diatas, penilaian dilakukan dengan mengambil nilai rata-rata dari hasil penilaian oleh observer kepada guru model. Nilai rata-rata diambil selama 3 siklus (3 kali pertemuan) untuk melihat perbaikan dalam kualitas KBM setelah dilakukan Evaluasi. Nilai rata-rata juga diambil berdasarkan jumlah seluruh sekolah yang melakukan kegiatan praktik simulasi mengajar. Dalam hal ini, tim PKM mengolah data hasil penilaian observer dan dilakukan dengan benruan Ms.Exel sehingga didapat data hasil rata-rata seperti yang tercantum pada tabel 5 diatas. Secara keseluruhan serangkaian pelaksanaan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan dengan rinci dan sistematis, dan hasil dari serangkaian tes yang diujikan, seluruh guru-guru dan kepek jenjang TK/PAUD mendapatkan sertifikat 32 JP. Hal ini tentunya berdampak pada peningkatan kualitas dan kompetensi guru-guru TK/PAUD saat mengajar di kelas, dan pengetahuan mereka akan pelayanan terhadap peserta didik inklusif kian bertambah dan tentunya peserta didik dari kalangan inklusif mendapatkan akses kebutuhan belajar sesuai dengan karakteristiknya.

4. Kesimpulan

Media pembelajaran wordwall yang bersifat interaktif ternyata dapat menarik perhatian peserta didik inklusif untuk mau dan semangat dalam belajar. Rasa ingin tau kian bertambah dan Kemampuan kinestetik dalam aspek psikomotorik kian berkembang. Pada kegiatan pengabdian ini, hasil yang dicapai adalah guru sudah mahir dalam menerapkan media pembelajaran wordwall serta mampu untuk mengotrol/mengendalikan peserta didik dari kalangan inklusif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai, demikian juga dengan assessment yang dapat didesain.

Ucapan terima kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada KEMDIKTISAINSTEK, KEMDIKBUDASMEN, dan Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon atas dukungannya. Diucapkan terima kasih pula kepada komunitas belajar sekolah penggerak jenjang TK/PAUD dalam menginisiasi jalanya program ini.

References

- Agusti, N. M., & Aslam. (2022). Efektivitas media pembelajaran aplikasi wordwall terhadap hasil belajar ipa siswa sekolah dasar. *JURNAL BASICEDU*, 6(4), 5794–5800.
- Akbar, H. F., & Hadi, M. S. (2023). Pengaruh penggunaan media pembelajaran Wordwall terhadap minat dan hasil belajar siswa. *Community Development Journal*, 4(2), 1653–1660.
- Herdian, H., & Listiana, A. (2024). Implementasi Psikologi inklusif dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 7(2). <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i2.649>
- Jiu, C. K., Ariyanti, S., Pertiwi, G. H., & Sastrini, Y. E. (2025). Pemberdayaan Guru Dalam Penerapan Prompts Method ' s Dalam Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus Bagi Guru. *J A N N A H Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 01(04), 505–513.
- Kamilah, N. (2025). Meninjau Ulang Akses PAUD : Analisis Dialektis Partisipasi Pendidikan Prasekolah Berbasis Data Longitudinal. *ALETHEIA: Jurnal Sosial & Humaniora, Inovasi, Ekonomi, dan Edukasi*, 2(2), 71–83. <https://doi.org/10.63892/aletheia.2.2025.71-83>
- Khaerudin, I. R., Komara, A., & Sulaiman, H. (2025). Penguatan pelayanan pendidikan inklusif melalui kegiatan komunitas belajar program sekolah penggerak jenjang tk/paud. *ETAM : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(3), 98–107.
- Nadia, D. O., & Desyandri. (2022). Pengaruh media pembelajaran wordwall terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 08(02), 1924–1933.
- Nisa, U., & Wati, V. (2022). Dilema Guru PAUD Inklusi Terhadap Kompleksitas ABK : Antara Tantangan dan Keniscayaan. *KIDDO : JURNAL PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI*, 3(2), 16–27.

<https://doi.org/10.19105/kiddo.v3i2.6603>

- Purnamasari, S., Rahmanita, F., Soffiatun, S., Kurniawan, W., & Afriliani, F. (2022). Bermain bersama pengetahuan peserta didik melalui media pembelajaran berbasis game online word wall. *ABDI LAKSANA JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 3(1), 70–77.
- Putri, P. S. (2022). Analisis Proses Penyelenggaraan Pendidikan di TK Negeri I Bandung. *JIPSI*, 4(1), 16–25.
- Raharjo, J. F., & Sulaiman, H. (2017). Mengembangkan kemampuan pemahaman konsep matematika diskrit dan pembentukan karakter konstruktivis mahasiswa melalui pengembangan Bahan ajar berbantuan aplikasi education edmodo bermodelkan progresif pace. *Jurnal Teori dan Riset Matematika (TEOREMA)*, 2(1), 47–62.
- Safitri, D., & Hijriyani, Y. S. (2021). Pendidikan inklusif sebagai strategi mewujudkan pendidikan menyeluruh bagi anak usia dini. *PROSIDING Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo*, 27–39.
- Santi, D. P. D., Sulaiman, H., & Kurnia, M. D. (2019). Pemanfaatan timbangan dari limbah kayu dan Buku pop-up sebagai upaya pengembangan kemampuan pemahaman konsep matematis di slb tunagrahita gugus kelompok kerja guru (KKG) kabupaten cirebon. *AL KHIDMAT: JURNAL ILMIAH PENGABDIAH KEPADA MASYARAKAT*, 2(2).
- Sulaiman, H., Hapsari, T., Tonah, & Nasir, F. (2020). Simulasi aplikasi tryout ujian nasional berbasis komputer (UNBK) online di sma kabupaten cirebon. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas*, 6(1), 138–147.
- Sulaiman, H., Nasir, F., & Khaerudin, I. R. (2021). Efektivitas lesson study pada pemecahan masalah matematis melalui perkuliahan online di masa pandemi covid 19. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 5(2), 132–146. <https://doi.org/10.35706/sjme.v5i2.4668>
- Sulaiman, H., Nasir, F., & Tonah. (2021). Simulasi try-out usbn online sebagai langkah alternatif persiapan peserta didik menggapai kelulusan di masa pandemi covid 19. *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas*, 05(02), 649–653.
- Surahmawan, A. N. I., Arumawati, D. Y., Palupi, L. R., Widyaningrum, R., & Cahyani, V. P. (2021). Penggunaan media wordwall sebagai media pembelajaran sistem pernapasan manusia. *PISCES Proceeding of Integrative Science Education Seminar*, 1, 95–105.
- Sulaiman, H., & Khaerudin, I. R. (2021). Sosialisasi Program Profesi Guru (PPG) Dalam Jabatan (Daljab) di Sekolah Raudhatul Athfal (RA) Baiturrahman Cirebon. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 4(3), 377–383.
- Santi, D. P. D., Sulaiman, H., & Kurnia, M. D. (2020, June). Kemampuan Guru Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Pemanfaatan Media Buku Pop Up di SLB Tunagrahita Kabupaten Cirebon. In *Prosiding Seminar Nasional LPPM Unsoed* (Vol. 9, No. 1).
- Sulaiman, H., & Khaerudin, I. R. (2021). Simulasi Ujian Try Out Utbk-Sbmptn Online Melalui Platform Web Based Learning Bagi Siswa-Siswi Kelas Xii Di Sma N Kota Cirebon.